

MELALUI POJOK GIZI, BIDAN DAN PETUGAS GIZI ATASI STUNTING DI KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN PROVINSI PAPUA

Sara Salome Koridama¹, Dewi Puspitaningrum², Lia Mulyanti³, Maria Ulfa Kurnia Dewi⁴

^{1,3} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

² Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

⁴ Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: koridama09@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Data stunting di dunia yaitu Indonesia masih memiliki angka prevalensi cukup tinggi yaitu 24,4 persen dan masih diatas angka standar yang ditoleransi WHO dibawah 20 persen. Indonesia mempunyai gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang, dimana malnutrisi merupakan suatu dampak keadaan status gizi dan stunting adalah suatu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Provinsi Papua 31,31 persen sedangkan di Kabupaten Kepulauan Yapen 18,55 persen anak mengalami stunting. dimana data tersebut diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Yapen Sedangkan pada Puskesmas Serui Kota dan Warari harus lakukan evaluasi dan atasi masalah stunting. **Tujuan:** Mengetahui jumlah dan mengatasi stunting di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. **Metode:** Yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan 30 orang (kepala puskesmas dan pustu 3 orang, bidan dan petugas gizi 5 orang, 10 orang balita, 6 orang ibu hamil kek dan 6 orang ibu pendamping balita). **Hasil:** Menunjukkan ada perbaikan gizi balita dan ibu hamil kek setelah mendapatkan makan selama 90 hari, ada dukungan dana dari pemerintah daerah, bidan dan petugas gizi siap laksanakan tugas sesuai program yang ditetapkan, kepala puskesmas dan pustu mendukung program pojok gizi, balita habiskan porsi makan yang disediakan, ibu hamil kek dapat pemeriksaan dan makan serta ibu balita berharap program ini terus dilaksanakan. **Pembahasan:** Melalui Pojok Gizi, bidan dan petugas gizi mengatasi balita stunting dan ibu hamil kek. **Kesimpulan:** Melalui Pojok Gizi, Bidan Dan Petugas Gizi Atasi Stunting dapat terwujud dengan bantuan dana dari pemerintah daerah.

Kata Kunci : Pojok Gizi, Bidan dan Petugas Gizi, Stunting

ABSTRACT

Data on stunting in the world, namely Indonesia still has a fairly high prevalence rate of 24.4 percent and is still above the WHO standard which is tolerated below 20 percent. Indonesia has quite severe nutrition which is characterized by the number of cases of malnutrition, where malnutrition is an impact of nutritional status and stunting is a condition of malnutrition related to past nutritional insufficiency so that it is included in chronic nutritional problems. Papua Province 31.31 percent while in Yapen Islands District 18.55 percent of children are stunted. where the data was taken from the Yapen Islands District Health Office. Meanwhile, the Serui Kota and Warari Health Centers had to evaluate and address the problem of stunting. Objective: Knowing the number and overcoming stunting in the Yapen Islands Regency, Papua Province. Method: What is used is qualitative research with a case study approach. Data collection through interviews, observation and documentation. Informants 30 people (heads of puskesmas and pustu 3 people, 5 midwives and nutrition officers, 10 toddlers, 6 pregnant women and 6 mothers accompanying toddlers). Results: Shows that there is an improvement in the nutrition of toddlers and pregnant women after getting food for 90 days, there is financial support from the local government, midwives and nutrition officers are ready to carry out tasks according to the program set, heads of puskesmas and pustu support the nutrition corner program, toddlers spend their portion of food provided, pregnant women can be examined and fed and mothers with toddlers hope that this program will continue to be implemented. Discussion: Through the Nutrition Corner, midwives and nutrition workers deal with stunted toddlers and short pregnant women. Conclusion: Through the Nutrition Corner, Midwives and Nutrition Workers Overcoming Stunting can be realized with financial assistance from the local government

Keywords: Pojok gizi, midwife, nutritionist, stunting

PENDAHULUAN

Pojok Gizi (POZI) adalah pelayanan gizi profesional yang di berikan di Puskesmas oleh tenaga gizi terdidik atau terlatih kepada setiap pengunjung Puskesmas yang membutuhkan dan bertujuan untuk pencegahan, penanggulangan, penyembuhan dan pemulihan penyakit yang berkaitan dengan gizi. Pelayanan gizi menyeluruh (profesional) adalah pelayanan gizi yang diberikan oleh tenaga gizi terdidik atau terlatih berupa konseling dan anjuran dietetik, pemberian intervensi gizi berdasarkan hasil pengkajian yang sesuai dengan kaidah ilmu gizi. Kaidah gizi meliputi kajian status gizi, kebiasaan makan, laboratorium dan klinis (Depkes RI, 2002). Tujuan mengetahui apakah melalui pojok gizi ada faktor-faktor yang mempengaruhi bidan dan petugas gizi dalam pemberian makanan kepada balita yang mengalami stunting dan ibu hamil KEK. Manfaat menjadi program unggulan pemerintah daerah untuk mengatasi balita stunting dan ibu hamil KEK melalui program pojok gizi yang dilakukan oleh bidan dan petugas gizi selama 90 hari dalam pemberian makan.

METODE

Metode penulisan yang digunakan yaitu natural setting (kondisi alamiah) dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL

Melalui pojok gizi, bidan dan petugas gizi berupaya mengatasi stunting dengan pemberian makan kepada balita stunting dan bumil KEK karena telah mendapatkan dukungan dana dalam program pojok gizi dari pemerintah daerah kabupaten kepulauan Yapen adalah sebagai berikut:

Tanggung jawab Bidan dan Petugas Gizi

Bidan dan Petugas gizi bertanggung jawab mengatasi stunting dengan memberikan makanan sesuai kebutuhan gizi dari balita stunting dan ibu hamil KEK selama 90 hari sehingga balita tidak alami stunting dan ibu hamil KEK yang di kandunginya juga tidak mengalami stunting pada 1000 Hari Pertama kehidupan (HPK).

Kepala Puskesmas dan Puskesmas Pembantu

Mampu memberikan dukungan penuh kepada bidan dan petugas gizi memanfaatkan pojok gizi sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan gizi balita dan ibu hamil sehingga stunting dapat teratasi karena telah didukung penuh oleh pemerintah daerah.

Balita Stunting

Balita stunting dapat menghasbiskan setiap porsi yang disediakan saat mereka diantar oleh ibunya/orang tuanya ke pojok gizi di Puskesmas dan mereka selalu rutin datang selama 90 hari sesuai waktu yang ditentukan oleh Bidan dan petugas gizi.

Ibu Hamil KEK

Hadir dan dilakukan pemeriksaan kemudian diberikan makan oleh bidan dan petugas gizi sesuai jadwal yang ditentukan sehingga mengetahui perkembangan janin yang di kandungnya.

Ibu Pemilik Balita

Mereka menyampaikan terima kasih kepada petugas kesehatan dan pemerintah daerah yang telah memberikan program unggulan pojok gizi untuk menyediakan makan selama 90 hari bagi anak - anak mereka.

KESIMPULAN

Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen menyediakan program unggulan pojok gizi untuk mengatasi masalah stunting dengan pemberian makan kepada balita stunting dan ibu hamil kek yang dilaksanakan oleh puskesmas, bidan dan tenaga gizi untuk pemberian makan kepada mereka selama 90 hari

AUTHOR CONTRIBUTIONS

Sara Salome Koridama, Dewi Puspitaningrum, Lia Mulyanti, Maria Ulfa Kurnia Dewi.